**BAB V**

**P E N U T U P**

**A. Kesimpulan**

Kurikulum yang ada di Pondok Modern Darusslam Gontor 9 Lampung sifatnya integrated yang berarti semua kegiatan ditujukan dan untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran di Pondok untuk menjadikan santri yang bertakwa, berpengetahuan luas serta memiliki akhlak yang baik. Maka selain materi pelajaran di kelas, materi keterampilan, kesenian dan olahraga tidak dimasukan kedalam materi pelajaran akan tetapi jadikan sebagai kegiatan ekstrakulikuler agar para santri dapat lebih bebas memilih serta mengembangkan bakatnya.

Di pondok, disiplin tidak diartikan secara tekstual tapi lebih penting dari itu diaplikasikan dalam kegiatan yang teratur; disiplin waktu, disiplin tempat, disiplin kegiatan, disiplin diri dan sebagainya. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci sukses dalam mendidik para santri. Komitmen dalam menjalankan program-program dan sunnah pondok dengan disiplin tinggi akan lebih dapat membina santri dari pada menjalankannya dengan penuh toleransi.

Totalitas kehidupan yang dinamis/ dinamika totalitas kehidupan yang didasari dengan jiwa dan filsafah hidup yang tinggi, ditata dengan disiplin yang kuat, diatur dengan system yang sudah teruji dan mapan, dikawal oleh para musyrif (instruktur), dan diisi dengan kegiatan selama 24 jam penuh; hal ini merupakan sebuah akumulasi yang akan melahirkan anak-anak yang mempunyai etos kerja yang tinggi dengan sikap mental (berkarakter). Dari etos kerja yang tinggi inilah, santri memiliki kwalitas jiwa dan karakter, berkaliber, punya potensi, gairah dan idealism.

Implementasi Kurikulum KMI dalam pengembangan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda secara umum sudah terlaksana, namun belum optimal, sementara implementasi Disiplin Pondok dalam pengembanga karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung, bahwa pondok ini telah melakukan berbagai upaya, baik strategi maupun praktis dalam upaya melakasanan dan menerapkan kedisiplinan dalam rangka pengembangan karakter santrinya, namun masih ada beberapa hal yang mengurangi kwalitas pelaksaaanya meskipun tidak terlalu signifikan. Disiplin dan karakter yang ditanamkan kepada santri di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 sangat di pengaruhi oleh 14 Kualifikasi pemimpin ala Gontor. Kualifikasi dan model kepemimpinan itu tidak hanya kyai/pengasuh sebagai *top-leader* dan *central figur* di pesantren yang harus menjiwai dan menjalankannya, tapi juga kualifikasi itu harus terinternalisasi kepada seluruh stakeholder di pesantren. Karena pesantren dengan sistem asramanya, merupakan miniatur dari *learning society*, dimana tri-pusat pendidikan terintegrasi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Terealiasasinya kurikulum KMI dan disiplin pondok pendudukungnya antara lain; seluruh santri dan guru tinggal dalam satu lingkungan yang sama dan terpisah dari kehidupan masyarakat luar yang menjadikan tidak mudahnya pengaruh pergaulan bebas yang semakin jauh dari akhlak atau karakter yang baik, semua kegiatan terjalan dengan aturan-aturan yang sudah tersistem, semua fasilitas pendukung tersedia meski masih jauh dari kata sempurna, sementara faktor penghambatnya antara lain; masih adanya wali murid yang mempunyai masalah pembiayaan sekolah, karena kemampuan di bidang sosial ekonominya rendah, jumlah jam belajar dan kegiatan pondok pesantren terlalu padat, menyebabkan para siswanya merasa berat dan capek.

Keberhasilan pengembangan karakter terkait erat dengan program kegiatan akademis, baik intra-kurikuler, ko-kurikuler maupun ektrakurikuler dengan tidak mengenyampingkan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan dan penciptaan lingkungan.

**B. Implikasi**

Berdasarkan hasil riset dan kesimpulan dari penelitian tentang implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah (KMI) dan Disiplin Pondok dalam rangka pengembangan karakter santri diatas, diharapkan dapat memberikan implikasi, baik secara teori maupun praktek.

1. Implikasi secara teori

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, kiranya pendidikan karakter yang *qualified* dan bermutu pada sebuah lembaga pendidikan sudah menjadi satu keniscayaan, untuk melahirkan generasi yang bermartabat. Untuk itu diperlukan elemen-elemen penting guna mendukung terselenggaranya pendidkan karakter yang mampu menjawab tantangan zaman yang kian hari, kian jauh dari nilai-nilai karakter.

Hasil dari penelitian tentang pelaksanaan disiplin pondok dalam rangka pengembangan karakter di pondok pesantren ini kiranya bisa memberikan gambaran, betapa karakter dikembangkan tidak hanya dalam tataran teoritis tapi lebih pada tataran praktis, dengan penciptaan lingkungan yang kondusif, di laksanakan dengan berbagai kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai, jiwa dan filsafat hidup yang luhur. Dengan menggunakan strategi yang sudah diatur dalam standar operasional pelakasanaan yang jelas.

Temuan dari penelitian ini kiranya bisa menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang konsen kepada pembinaan karakter.

1. Implikasi secara praktek.

Secara praktek, hasil dari temuan penelitian tentang implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin al-Islamiyyah (KMI) dan disiplin Pondok dalam rangka pengembangan karakter santri ini, bisa memberikan kontribusi dalam menjelaskan proses pendidikan karakter yang dijalankan sebuah lembaga pendidikan dengan dinamikan kehidupan selama 24 jam penuh dengan sistem asrama, atau mungkin bisa memberikan kontribusi kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan terkait pendidikan karakter, sebagaimana yang sudah pernah digagas adanya *full day school.*

Lebih lanjut penelitian ini bisa memeberikan gambaran kepada para praktisi pendidikan, terutama pengasuh pondok pesantren, para guru, juga pendidik yang konsen terhadap pendidikan karakter, mereka bisa mengambil beberapa strategi atau metode yang dihasilkan dari penelitian ini.

**C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada:

**1. Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung**

Keberhasilan pelaksanaan disiplin dalam rangka pengembangan karakter santri sangat tergantung kepada keikut-sertaan dan kerja sama seluruh elemen pesantren, karena ini adalah tanggung jawab lembaga.

**2. Pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan**

Dengan menyadari pentingnya pendidikan karakter didalam menjawab tantangan zaman, juga pentingnya karakter untuk membentengi generasi dari pengaruh-pengaruh negative yang ada yang berimbas kepada merosotnya martabat bangsa di mata dunia, hendaknya pemerintah lebih meningkatkan perhatian secara khusus terkait pengembangan karakter ini pada semua level pendidikan.

Untuk lembaga-lembaga pendidikan, agar lebih menyadari pentingnya pendidikan karakter, sehingga bahwa sekolah dengan sistem asrama bisa menjadi alternatif model lembaga yang focus kepada pengembangan karaker.

**3. Peneliti yang lain**

Bahwa Implentasi Kurikulum KMI dan disiplin pondok dalam pengembangan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Lampung dengan menggunakan sistem asrama, dimana totalitas kehidupan santri yang dinamis merupakan bagian integral dari proses pendidikan itu. Dijalankan dengan metode dan strategi yang sama, seperti yang ditawarkan oleh E. Mulyasa. Tapi penelitian ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan dan mengukur sejauh mana keberhasilan metode dan strategi yang dijalankan di pondok dengan sistem asrama, juga bagaimana tingkat keberhasilan metode serta strategi pengembangan karakter manakala dijalankan di lembaga pendidikan yang lain yang tidak menggunakan sistem asrama.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_